



**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK SUB SEKTOR
TELEKOMUNIKASI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**LILY IRWANTO
NPM 1715310293**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : LILY IRWANTO
NPM : 1715310293
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MEKANISME GOOD
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK SUB SEKTOR
TELEKOMUNIKASI.

Medan, 01 Oktober 2021

KETUA PROGRAM STUDI

Rh

(Ramadhan Harahap, SE., S. Psi., M.Si)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Riska Franita, S.E., M.AK)

PEMBIMBING II

(Syahril Hasanuddin Pohan, S.E., Sy., M.E)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : LILY IRWANTO
NPM : 1715310293
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MEKANISME GOOD
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK SUB SEKTOR
TELEKOMUNIKASI.

Medan, 01 Oktober 2021

KETUA

(Cahyo Pramono, SE., MM)

PENGUJI I

(Riska Franita, SE., M.Ak)

PENGUJI II

(Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME)

PENGUJI III

(Megasari Gusandra Saragih, SE., M.S.M)

ANGGOTA IV

(Geby Citra Ananda, SE., MM)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N A M A : LILY IRWANTO
NPM : 1715310293
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MEKANISME GOOD
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK SUB SEKTOR
TELEKOMUNIKASI.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 01 Oktober 2021



Lily Irwanto

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LILY IRWANTO
NPM : 1715310293
Tempat /Tgl Lahir : Sidodadi/ 15 Agustus 1998
Alamat : Medan
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 Oktober 2021

uat pernyataan





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: LILY IRWANTO
Tempat/Tgl. Lahir	: SIDODADI / 00 0000
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715310293
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 123 SKS, IPK 3.46
Nomor Hp	: 082273168215

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Good Corporate Governance Pada Periode 2015-20190

catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

PENGARUH MEKANISME GSG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERKAIT DI RUMAH SAKIT SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI



[Signature]

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Rektor I,

Medan, 14 Januari 2021

Pemohon,

[Signature]

(Lily Irwanto)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

[Signature]

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Manajemen

[Signature]

(Bamadhan Harahap, S.E., S. Psi, M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

[Signature]

(Riska Franita, SE., M.Ak)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

[Signature]

(Syahriz Hasanuddin, S.E., Sx., ME)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 8/14/2021 9:05:23 AM

Analyzed document: **LILY IRWANTO_1715310293** MANAJEMEN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

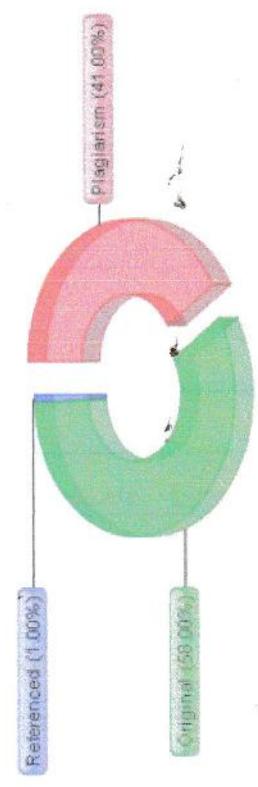
Comparison Preset: **Rewriter** Detected language:

Check type: **Internet Check**



Detailed document body analysis:

Relation chart



Etribution graph:





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Riska Franita, S.E., M.Ak
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : LILY IRWANTO
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310293
 Bidang Pendidikan :
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi :

*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance
 Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar
 di bursa efek Sub Sektor telekomunikasi*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	1. Muzika Pura	PF	
	2. Gude (damping)	PF	
	3. cipta karya Be	PF	
	4. Buku (PF	
		PF	08 - Agsu 2021

Riska Franita
PF PF

Medan, 12 Agustus 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 449/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: LILY IRWANTO

: 1715310293

Semester : Akhir

S : SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

nya terhitung sejak tanggal 14 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 14 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

UNPA
INDONESIA
UPT. PERPUS

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Ektif : 04 Juni 2015

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

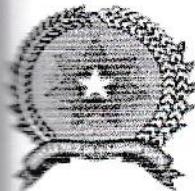
Nama : LILY IRWANTO
NIM : 1715310293
Alamat/Tgl. Lahir : SIDODADI / 15 Agustus 1998
Alamat : Jln. Sunggal no.81 Tanjung Rejo
No HP : 085362491181
Nama Orang Tua : BOIMIN/NARSIAM
Mata Pelajaran : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Good Corporate Governance Pada Periode 2015-2019

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan pada ijazah saya.

Seandainya surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



LILY IRWANTO
1715310293



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LILY IRWANTO
 NPM : 1715310293
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang : Strata Satu
 Pendidikan :
 Dosen Pembimbing : Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME
 Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Good Corporate Governance Pada Periode 2015-20190

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
23 April 2021	Acc Proposal bisa Lanjut Ke Seminar Proposal	Disetujui	
13 Agustus 2021	Lanjut ke sidang meja hijau	Disetujui	
13 Agustus 2021	Lanjut ke sidang meja hijau,	Disetujui	

Medan, 13 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LILY IRWANTO
 NPM : 1715310293
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak
 Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Good Corporate Governance Pada Periode 2015-20190

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
22 April 2021	Acc sempro	Disetujui	
11 Agustus 2021	Acc sidang	Disetujui	

Medan, 13 Agustus 2021
 Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 14 Agustus 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAS Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LILY IRWANTO
 Tempat/Tgl. Lahir : SIDODADI / 15 Agustus 1998
 Nama Orang Tua : BOIMIN
 N. P. M : 1715310293
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 085362491181
 Alamat : Jln. Sunggal no.81 Tanjung Rejo

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Good Corporate Governance Pada Periode 2015-2019, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Tertampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah di jilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas Jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna perijilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



LILY IRWANTO
 1715310293

Catatan:

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAS Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



ACE JUBILUX
28-10-2021
Syamial Hasanudin
Purhan

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK SUB SEKTOR
TELEKOMUNIKASI**

SKRIPSI

Prof. Ace Jubilux
26-10-2021
RISKA PRATIKA
H

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**LILY IRWANTO
NPM 1715310293**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Telekomunikasi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Manajerial dan variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh Perusahaan di sub sektor telekomunikasi. Adapun sampel penelitian pada penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan telekomunikasi dengan analisis laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015-2019 sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan selama 3 tahun adalah 25 observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis data panel yang pengelolahannya dilakukan dengan program Eviews 9. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan (PBV) berdasarkan dari nilai t-hitung 1,668 dan nilai signifikan 0,110 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) ditolak. Kepemilikan Publik berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) berdasarkan dari nilai t-hitung 0,615 dan nilai signifikan 0,654 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) ditolak. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) berdasarkan dari nilai t-hitung 4,19 dan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H3) diterima. Kepemilikan Institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (PBV) berdasarkan dari F hitung sebesar dan 8,781 nilai signifikan sebesar 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H4) diterima.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of good corporate governance mechanisms on the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, Telecommunication Sub Sector. The variables used in this study consisted of independent variables, namely Institutional Ownership, Public Ownership and Managerial Ownership and the dependent variable, namely Firm Value. The population used for this research are all companies in the telecommunications sub-sector. The research sample in this study consisted of 5 telecommunication companies with analysis of the company's financial statements from 2015-2019 so that the number of observations in this study were 10 companies for 3 years, which was 25 observations. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using panel data analysis whose management was carried out with the Eviews 9 program. The results of quantitative analysis showed that institutional ownership had no significant effect on firm value (PBV) based on the t-count value of 1.668 and a significant value of 0.110. it is concluded that the hypothesis (H1) is rejected. Public Ownership has no significant effect on firm value (PBV) based on the t-count value of 0.615 and a significant value of 0.654, it is concluded that the hypothesis (H2) is rejected. Managerial ownership has a significant effect on firm value (PBV) based on the t-count value of 4.19 and a significant value of 0.000, it is concluded that the hypothesis (H3) is accepted. Institutional ownership, public ownership and managerial ownership simultaneously have a positive and significant effect on the Stock Price (PBV) based on F count of and 8,781 significant value of 0.000, it is concluded that the hypothesis (H4) is accepted.

Keywords: Institutional Ownership, Public Ownership, Managerial Ownership and Company Value

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Telekomunikasi”**. Selama proses penyusunan skripsi ini, Penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan Terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., M.M., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Riska Franita, S.E., M.AK., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga Proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E., Sy., M.E., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan Proposal ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Terima kasih kepada pimpinan kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia di Kota Medan yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi saya untuk melakukan riset penelitian.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen Universitas Pembangunan Pancabudi khususnya civitas akademik program studi manajemen yang telah memberikan sumbangsih kepada mahasiswa dalam mencari ilmu.
8. Yang tercinta orang tua penulis, Ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
9. Kepada seluruh Sahabat-sahabatku terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masi banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Agustus 2021

Penulis

Lily Irwanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBARAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah.....1
	B. Identifikasi dan Batasan Masalah9
	1. Identifikasi Masalah.....9
	2. Batasan Masalah.....9
	C. Rumusan Masalah10
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian10
	1. Tujuan Peneliaian.....10
	2. Manfaat Penelitian11
	E. Keaslian Penelitian.....11
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
	A. Landasan Teori.....12
	1. <i>Good Corporate Governance</i>14
	2. Struktur Kepemilikan.....20
	3. Kepemilikan Institusional.....21
	4. Kepemilikan Publik22
	5. Kepemilikan Manajerial24
	6. Nilai Perusahaan26
	B. Penelitian Terdahulu24
	C. Kerangka Konseptual36
	D. Hipotesis Penelitian.....37
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Pendekatan Penelitian39
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian39
	1. Lokasi Penelitian.....39
	2. Waktu Penelitian39
	C. Populasi dan Sampel40
	1. Populasi.....40
	2. Sampel.....40

	3. Jenis dan Sumber Data	40
D.	Variabel Penelitian dan Defisini Operasional	41
	1. Variabel Penelitian	41
	2. Definisi Operasional.....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
F.	Metode analisis Data	44
	1. Model Efek Umum.....	44
	2. Model Efek Tetap.....	45
	3. Model Efek Random	45
	4. Analisis Regresi Data Panel	47
	5. Uji Hipotesis.....	48
	a. Uji F.....	48
	b. Uji t.....	49
	c. Koefisien Determinasi	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	56
	1. Sejarah PERkembangan BEI	56
	2. Visi dan Misi.....	59
	3. Struktur Pasar Modal Indonesia.....	61
	4. Pembahasan Perusahaan	61
	5. Perkembangan Kepemilikan Institusional, Publik, Manajerial dan Nilai Perusahaan.....	63
	6. Penyajian Data	66
	a. Sistematis Uji CEM, FEM dan REM	66
	b. Regresi Data Panel	68
	7. Uji Hipotesis	70
	a. Uji t (Simultan).....	71
	b. Uji F (Parsial)	73
	c. Koefisien Determinasi	73
B.	Pembahasan	73
	1. Hasil Uji Hipotesis Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	74
	2. Hasil Uji Hipotesis Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan	77
	3. Hasil Uji Hipotesis Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	78
	4. Hasil Uji Hipotesis Kepemilikan Institusional, Publik dan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.....	81
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kepemilikan Institusional Perusahaan Telekomunikasi.....	4
Tabel 1.2 Kepemilikan Publik Perusahaan Telekomunikasi.....	4
Tabel 1.3 Kepemilikan Manajerial Perusahaan Telekomunikasi.....	4
Tabel 1.4 Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Telekomunikasi.....	4
Tabel 2.1 Daftar penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Data Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Uji Chow	55
Tabel 4.3 Uji Hausman	56
Tabel 4.4 Regresi Data Panel	57
Tabel 4.5 Uji T	60
Tabel 4.6 Uji F	62
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Krangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia	49
Gambar 4.2 Kepemilikan Institusional	52
Gambar 4.3 Kepemilikan Publik.....	52
Gambar 4.4 Kepemilikan Manajerial.....	53
Gambar 4.5 Nilai Perusahaan.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya ditandai dengan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar. Perusahaan harus menjaga nilai perusahaan agar tetap bagus sehingga menjadi perhatian investor dalam jangka panjang dan untuk menjaga reputasi manajemen agar tetap baik. Investor akan berlomba-lomba untuk menanamkan investasinya pada perusahaan yang harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Sudah menjadi karakter investor untuk selalu meminati saham yang cenderung aman dan terus menerus mengalami kenaikan harga.

Harga saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam melakukan investasi dengan bentuk saham seorang investor atau calon investor harus memperhatikan harga saham yang akan dibeli, karena harga saham selalu berfluktuasi dalam hitungan detik dan menit.

Nilai organisasi sangat penting karena mencerminkan kinerja organisasi yang dapat memengaruhi pendukung keuangan dalam memasukkan sumber daya ke dalam organisasi sebagai penawaran. Nilai sebuah organisasi di Indonesia sebagian besar tercermin dalam biaya persediaan. Untuk sementara, biaya saham dari suatu organisasi yang dipertukarkan pada perdagangan saham adalah kesan dari desain moneter organisasi. Secara langsung, perubahan biaya saham mencerminkan perubahan minat pendukung keuangan dalam penawaran ini. Pasar modal dapat diartikan sebagai sebuah

wahana yang mempertemukan pihak yang membantu dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditempatkan.

Pasar modal menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat menjadi penghubung antara investor yang kelebihan dana dengan pengusaha yang membutuhkan dana segar untuk menjalankan kegiatannya. Investor dapat bebas memilih salah satu perusahaan yang menjadi emiten yang dipercaya memberikan keuntungan baginya. Investor dalam memilih salah satu emiten sebagai alternatif investasi harus melakukan analisa terkait dengan faktor fundamental keuangan perusahaan tersebut. Venture adalah janji untuk memutuskan aset dalam satu atau beberapa objek spekulasi dengan keinginan untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Dua komponen yang melekat pada setiap modal atau aset yang disumbangkan adalah return dan hazard. Kedua komponen ini secara konsisten memiliki hubungan setara yang sesuai.

Di dalam dunia pasar modal berlaku istilah *high risk high return* yang artinya bahwa investor yang menanamkan sahamnya memiliki risiko yang sepadan dengan imbal hasil yang akan diterimanya. Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. Saham memiliki arti kepemilikan seorang investor atas suatu perusahaan dengan bukti surat berharga. Kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal dapat memungkinkan masyarakat untuk menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian dividen dan kenaikan harga saham yang diharapkan.

Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat. Return saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola

perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka *investor* atau calon *investor* menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya. Kepercayaan *investor* atau calon *investor* sangat bermanfaat bagi *emiten*, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap *emiten* maka keinginan untuk berinvestasi pada *emiten* semakin kuat

Sebuah perusahaan selain ingin memperoleh laba yang besar juga ingin meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham bisa dilihat dari nilai perusahaan. Nilai Perusahaan dinilai mampu dalam menggambarkan kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah sahamnya. Jumlah saham yang besar menggambarkan kemakmuran perusahaan, namun menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi bukan hal yang mudah bagi pihak manajemen. Adanya banyak faktor eksternal dan internal membuat para manager harus bekerja ekstra dalam meningkatkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah Satu indikator untuk melihat nilai perusahaan baik dapat dilihat dari *good corporate governance*.

Administrasi perusahaan yang hebat dapat menggambarkan organisasi dalam kondisi yang baik. Prinsip normal untuk administrasi perusahaan besar yang lemah adalah adanya kegiatan kekanak-kanakan dengan mengabaikan kepentingan pendukung keuangan. Pengungkapan administrasi perusahaan yang baik dapat mempengaruhi nilai organisasi.. Dalam kaitannya mengamati perusahaan *good corporate governance* berperan dalam menaikkan nilai perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* dinilai mampu dalam mengamati perusahaan.

Penelitian lunesco (2012), menyatakan perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan dengan menaikkan penerapangood corporate governance. Dengan menaikkangood corporate governance maka akan menaikkan nilai perusahaan. Sejalan dengan peneliti Aysun (2012). Penerapangood corporate governance mampu mengurangi resiko dan dapat menaikkan nilai perusahaan.

Untuk menjalankan penerapangood corporate governance, dewan komisaris dapat menjamin strategi perusahaan dapat berjalan dengan baik yang akan menaikkan nilai perusahaan yang dibuktikan dengan penelitian Ni nyoman (2014). Dari refrensi lain dewan direksi tidak memiliki pengawasan yang baik bagi manajemen sehingga tidak memiliki pengawasan yang baik bagi manajemen sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Al-materi, et., 2012).

Selain dewan komisaris yang dapat membantu kegiatangood corporate governance. Komite audit juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Chan Le (2012) menjelaskan komite audit mampu mengawasi jalannya perusahaan danakan mempengaruhi nilai perusahaan. Ni nyoman (2014) menerangkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan asumsi perusahaan harus mampu menugaskan komite audit sesuai dengankompetensinya agar dapat bekerja dengan efektif. Komite audit harus dapat memiliki kompetensi dalam melaksanakan perannya meningkatkan penerapangood corporate governance agar mampu menghasilkan nilai perusahaan yang baik.

Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercayai mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Tanggapan investor terhadap perusahaan terdapat dari nilai

perusahaan. Dari pernyataan ini dapat kita simpulkan semakin besar harga saham maka semakin besar pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan biasanya diindikasikan dengan *price to book value*, yang merupakan nilai kepercayaan pasar pada sudut pandang perusahaan kedepan, maka dari itu nilai perusahaan sangat berpengaruh terhadap kesinambungan perusahaan dalam struktur kepemilikan, dengan adanya keterbukaan publik maka akan memajukan pemegang saham publik untuk melakukan pengawasan lebih baik. Purba (2004). Penelitian lain mengatakan Adhi, (2002) kepemilikan publik mengarah kepada investasi jangka pendek.

Struktur kepemilikan oleh analis tertentu dianggap memiliki pilihan untuk mempengaruhi jalannya organisasi yang pada akhirnya mempengaruhi presentasi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi, khususnya meningkatkan harga diri organisasi. Dari pernyataan ini dapat kita simpulkan semakin besar harga saham maka semakin besar pula nilai perusahaan.

Konstruksi kepemilikan penawaran dapat mempengaruhi jaringan organisasi yang dengan demikian mempengaruhi pameran organisasi dalam mencapai tujuan organisasi untuk meningkatkan harga diri organisasi. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan dapat dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada. Komposisi pemegang saham terdiri dari kepemilikan pihak dalam (*insider*) dan kepemilikan pihak luar (*outsider*). *Outsider* dapat berupa institusi domestik, institusi asing, pemerintah, individu domestik

maupun asing, insider sering disebut dengan managerial ownership atau kepemilikan manajerial.

Menurut saidi (2014), struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain, struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh para pemegang saham (*principals*).

Kepemilikan administratif adalah suatu kondisi di mana administrator mengambil bagian dalam pembangunan modal organisasi atau pada akhirnya, supervisor memainkan peran ganda sebagai direktur dan investor dalam organisasi. Dalam ringkasan fiskal, keadaan saat ini ditangani oleh tingkat kepemilikan yang sangat besar oleh pengawas. Hipotesis struktur kepemilikan Jensen dan Meckling (2011) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara administrator (α) dan nilai perusahaan. Masalah organisasi akan sangat berkurang tanpa ada orang lain karena direktur akan dikenal karena presentasi mereka oleh pasar, dua supervisor yang ada di dalam organisasi atau dari luar organisasi. Sujoko dan Soebiantoro (2011) mengungkapkan bahwa kepemilikan administratif akan mendorong pengurus untuk mengerjakan presentasi mereka, karena mereka juga pemilik organisasi.

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menjadikan nilai perusahaan meningkat karena manajemen melaksanakan dan selalu mengawasi perkembangan

perusahaan sekaligus memperhitungkan kebijakan yang terbaik. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan akan naik.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal..

Jensen dan Meckling (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency conflict yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan nilai perusahaan akan semakin meningkat

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para investor yang menyimpan dananya di perusahaan. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan memperlihatkan kejayaan pemegang saham. Dengan nilai perusahaan yang tinggi mampu memperlihatkan kesejahteraan para pemegang saham. Bursa efek Indonesia sebagai media penting yang berguna bagi pembangunan ekonomi suatu Negara. Bursa efek merupakan penting dalam perkembangan ekonomi.

Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami kerugian dan penurunan laba, uraian ini menjadikan penulis mengkaji analisa mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan Telekomunikasi.

Perusahaan manufaktur sub sektor Telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang sedang berupaya untuk memaksimalkan kinerjanya agar nilai perusahaan dapat meningkat sehingga dapat memberikan kesejahteraan pada investor. Adapun fenomena masalah yang peneliti lihat yaitu nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuatif. Beberapa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang negatif yang artinya bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang dapat disebabkan karena aset perusahaan yang menurun. Fenomena masalah tersebut menjadi faktor yang dapat merugikan investor yang menanamkan modal pada perusahaan.

Berikut disajikan indikator nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di sub sektor telekomunikasi selama kurun waktu 2015-2019:

Tabel 1.1
Nilai perusahaan (PBV) Perusahaan Telekomunikasi

No.	Emiten	Nilai perusahaan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	3,35	3,80	3,99	3,17	3,35
2	PT. Indosat Tbk	2,25	2,47	1,76	0,75	1,17
3	PT. XL Axiata Tbk	2,21	1,16	1,46	1,15	1,76
4	PT. Bakrie Telecom Tbk	-0,12	-0,11	-0,13	-0,12	-0,12
5	PT. Smart Fren Tbk	0,77	0,94	0,56	1,07	2,36

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwasannya beberapa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang berbeda. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki nilai perusahaan yang tinggi bila dibandingkan dengan nilai perusahaan lainnya akan tetapi terjadi penurunan nilai perusahaan di tahun 2018. Penurunan nilai perusahaan secara signifikan terjadi pada perusahaan PT. Indosat Tbk selama kurun waktu 2015-2017 dengan nilai 2,25 di tahun 2015 menjadi 0,75 di tahun 2018. Penurunan juga terjadi pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk di tahun 2015 sebesar 2,21 dan menurun di tahun 2016 menjadi 1,16. Nilai perusahaan negative pada perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk di tahun 2015-2019 mengindikasikan bahwasannya perusahaan mengalami penyusutan.

Tabel 1.2
Kepemilikan Institusional Perusahaan Telekomunikasi

No.	Emitnem	Kepemilikan Institusional				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	52,09	52,09	52,09	52,09	52,09
2	PT. Indosat Tbk	65,01	65,00	65,00	65,00	65,00
3	PT. XL Axiata Tbk	66,43	66,43	66,36	66,4	66,4
4	PT. Bakrie Telecom Tbk	31,49	31,49	31,49	37,56	37,86
5	PT. Smart Fren Tbk	0,88	0,88	0,88	0,91	0,74

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwasannya beberapa perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang berbeda. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki nilai perusahaan yang tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dengan adanya persentase kepemilikan institusional diharapkan perusahaan lebih dapat terkontrol dari pihak luar bukan saja dari pihak manajerial sehingga manajemen laba yang diperoleh dapat dilaporkan dengan baik.

Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negative oleh pasar sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 1.2
Kepemilikan Publik Perusahaan Telekomunikasi

No.	Emitnem	Kepemilikan Institusional				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	52,09	52,09	52,09	52,09	52,09
2	PT. Indosat Tbk	65,01	65,00	65,00	65,00	65,00
3	PT. XL Axiata Tbk	66,43	66,43	66,36	66,4	66,4
4	PT. Bakrie Telecom Tbk	31,49	31,49	31,49	37,56	37,86
5	PT. Smart Fren Tbk	0,88	0,88	0,88	0,91	0,74

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel di atas bahwasannya kepemilikan publik pada perusahaan Smart fren sangat rendah dibandingkan dengan perusahaan lain hal ini mengindikasikan bahwasannya kepercayaan publik sangat rendah. Porsi kepemilikan public yang di bawah 5% dengan hak yang tidak sama dengan pemegang saham utama perusahaan menyebabkan reaksi pasar tidak terlalu besar atas kepercayaan public terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan tidak terlalu bergerak mengikuti respon public.

Tabel 1.3
Kepemilikan Manajerial Perusahaan Telekomunikasi

No.	Emitnem	Kepemilikan Manajerial				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	9,65	0,09	0,07	0,09	0,06
2	PT. Indosat Tbk	14,29	14,29	14,29	14,29	14,29
3	PT. XL Axiata Tbk	0,05	0,050	0,050	0,050	0,050
4	PT. Bakrie Telecom Tbk	31,92	31,92	42,04	42,02	42,02
5	PT. Smart Fren Tbk	1.37	1.03	0.59	0.57	0.52

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel di atas bahwasannya perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi pada perusahaan PT Bakrie, akan tetapi pada perusahaan Smart Fren memiliki kepemilikan manajerial tidak ada sehingga berisiko terjadinya manajemen laba. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Sebagai pemilik perusahaan sekaligus sebagai manajer pada perusahaan tersebut, maka manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari kebijakan yang diambil untuk perusahaan dan manajer juga akan ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah, tetapi sebaliknya manajer juga akan dapat ikut merasakan keuntungan perusahaan apabila kebijakan yang diambil berpengaruh positif terhadap perusahaan. Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Sub Sektor Telekomunikasi**”.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Terjadinya penurunan nilai perusahaan secara signifikan terjadi pada perusahaan PT. Indosat Tbk selama kurun waktu 2015-2017 dengan nilai 2,25 di tahun 2015 menjadi 0,75 di tahun 2018.
- b. Terjadinya penurunan pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk di tahun 2015 sebesar 2,21 dan menurun di tahun 2016 menjadi 1,16 yang mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan.
- c. Rendahnya kepemilikan institusional pada perusahaan smartfren yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Rendahnya kepemilikan manajerial pada perusahaan Smartfren sehingga berpotensi dapat merugikan perusahaan

2. Batasan Masalah

Dengan keterbatasan peneliti dan agar lebih dimengerti serta memudahkan maka peneliti memberikan batasan-batasan untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Sub Sektor Telekomunikasi."

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tadi, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai perusahaan.
- b. Bagi akademik diharapkan penelitian ini bisa menjadi literatur untuk mahasiswa dan bagi pihak lain yang akan meneliti penelitiannya

- c. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan atau sebagai acuan dan panduan dalam pengambilan keputusan untuk menjadi perusahaan yang lebih maju.

E. Keaslian penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti oleh(Defi Kurnia Julianti. 2015) dengan judul “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013” Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Telekomunikasi”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2010-2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019.
2. Metode penelitian: penelitian terdahulu menggunakan model regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan metode model regresi linear berganda.
3. Variabel yang digunakan: pada penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel (x) yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris independen, komite audit, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel (x) yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan.

4. Perusahaan yang diteliti: peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Waktu penelitian dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Good Corporate Governance

a. Definisi *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang terus-menerus bagi para pemegang saham maupun pengelola kepentingan. Sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Corporate Governance additionally requires the presence of a gadget construction to accomplish objectives and power over execution. Great corporate administration can give motivating forces to the board and the executives to accomplish objectives that are in the organization's premium, and investors should work with viable management to empower the organization menggunakan sumber daya yang lebih efisien.

Corporate Governance terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -01/MBU/2011 adalah "Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).

Sedangkan pengertian *Good Corporate Governance* menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Ardeno Kurniawan (2012:27) *Good Corporate Governance* adalah “seperangkat kaitan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham, dan *stakeholders- stakeholders* lain seperti pegawai, kreditor dan karyawan”.
- 2) Agoes (2011:101) “Sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, pemegang saham, dan pengelola kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang terbuka atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya.”
- 3) Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Tunggal (2012:24) : “*Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk meningkatkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar.”
- 4) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pengelola kepentingan, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi (Hendro. 2017:98).

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas adalah *good corporate governance* merupakan upaya peningkatan kinerja perusahaan karena perhatian yang khusus bagi kinerja manajemen dan adanya sistem yang menyatu antara

manajemen dengan pengelola kepentingan yang lain. Manajemen berfokus pada tugas dan wewenang yang dijalankan serta menghilangkan sasaran kinerja yang tidak penting. Dengan demikian, *good corporate governance* dapat di jadikan ukuran kesiapan manajemen dalam menjalankan kinerja perusahaan.

b. Tujuan Dan manfaat *Good Corporate Governance* (gcg)

Menurut Amin Widjaya Tunggal (2013: 34), tujuan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

- 1) Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.
- 2) Aktiva perusahaan tetap terjaga dengan baik
- 3) Perusahaan dapat menjalankan bisnis dengan praktek yang sehat
- 4) Kegiatan perusahaan dapat dijalankan dengan transparan

Selain mempunyai tujuan, profitabilitas juga mempunyai beberapa manfaat bagi perusahaan. Manfaat yang diberikan rasio profitabilitas adalah:

Menurut Amin Widjaya Tunggal (2013: 39), manfaat *Good Corporate Governance* di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Meminimalkan *Agency Cost*

Selama ini, pemegang saham harus menanggung biaya yang menonjol akibat dari pelimpahan wewenang kepada pihak manajemen.

Biaya ini dapat berupa kerugian karena manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi atau berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghindari hal tersebut terjadi.

2) Meminimalkan *Cost of Capital*

Sebuah perusahaan yang sehat dan baik akan selalu menghasilkan referensi positif bagi kreditur. Kondisi ini memiliki peran dalam meminimalkan biaya

modal yang harus di tanggung apabila perusahaan akan mengajukan pinjaman dan juga dapat memperkuat kinerja keuangan yang akan membuat produk perusahaan akan menjadi lebih kompetitif.

3) Meningkatkan nilai saham perusahaan

Bila perusahaan dikelola dengan baik agar selalu sehat maka dapat menarik minat investor untuk memasukkan modalnya.

4) Meningkatkan nilai perusahaan

Salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kinerja dan keberadaan perusahaan di mata masyarakat dan investor adalah citra perusahaan. Membangun citra perusahaan terkadang membutuhkan biaya yang besar di bandingkan dengan perusahaan itu sendiri.

Selain memiliki manfaat untuk menaikkan citra perusahaan, *Good Corporate Governance* juga memiliki manfaat sebagai nilai tambah perusahaan dalam menaikkan kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif.

5) Prinsip *Good Corporate Governance*

Pada umumnya *good corporate governance* memiliki lima prinsip dasar yaitu :

1) Transparansi (*transparency*)

Merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi yang relevan dan material penting bagi pengelola kepentingan (*stakeholders*) untuk mengetahui keadaan keuangan, pengelolaan serta kepemilikan perusahaan / perseroan.

(Hamdani. 2016:73) mengemukakan penerapan transparansi dalam pelaksanaan bisnis yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dijadikan sebagai patokan serta mudah diakses oleh pengelola kepentingan sesuai dengan haknya.
2. Informasi yang harus disampaikan meliputi : visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan, dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen resiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta tingkat kepatuhannya dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
3. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang – undangan, rahasia jabatan, dan hak – hak pribadi.
4. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional diinformasikan kepada pengelola kepentingan.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*), menurut Wibowo, E. (2010) dalam (Hamdani. 2016: 74) merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya secara terbuka dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pengelola kepentingan lainnya.

Menurut (Hamdani. 2016:74) Akuntabilitas dapat diterapkan dalam praktis bisnis sebagai berikut :

1. Perusahaan menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan seimbang dengan visi, misi nilai – nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan.
2. Perusahaan menjamin bahwa semua bagian perusahaan termasuk karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*
3. Perusahaan menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
4. Perusahaan memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaan perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
5. Perusahaan memiliki etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang dijalankan oleh setiap bagian perusahaan mulai dari pimpinan atas sampai pada karyawan tingkat bawah.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab (*Responsibility*), (Hendro. 2017:99) merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk mematuhi berbagai peraturan perundang – undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan tingkungan sehingga dapat terpelihara keberlangsungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *Good Corporate Citizen*.

Menurut (Hamdani. 2016:75) Prinsip tanggung jawab dalam pelaksanaan bisnis sebagai berikut :

1. Bagian perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by – laws*).

2. Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial diantaranya kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang cukup.

4) Independensi

Independensi (*Independency*), menurut (Hendro. 2017:99) merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk melakukan pengelolaan secara independen sehingga masing – masing bagian perusahaan tidak saling mengganggu serta tidak dapat campur tangan oleh pihak lain.

Menurut (Hamdani, 2016:76) pedoman pelaksanaan independensi diantaranya :

1. Masing – masing bagian perusahaan harus menghindari terjadinya pengaruh oleh pihak manapun, tidak terpegaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interenst*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

2. Masing – masing bagian perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang – undangan, tidak saling mempengaruhi dan atau mencampakkan tanggung jawab antara satu sama dengan yang lain.

5) Kewajaran dan Kesetaraan

Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairnes abd Equality*), menurut (Hamdani. 2016:76) merupakan kewajiban perusahaan untuk selalu memperhatikan

kepentingan pemegang saham dan pengeola kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Menurut (Hamdani, 2016:77) pedoman pelaksanaan kewajaran dan kesetaraan dalam pelaksanaan bisnis sebagai berikut :

1. Perusahaan memberikan kesempatan kepada pengelola kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka jalan masuk terhadap informasi.
2. Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pengelola kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

2. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme tata kelola yang penting untuk mengendalikan masalah leveransir. Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, pemilik tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan, karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan sebagainya. Dalam kondisi seperti itu, penting untuk menyebutkan pihak ahli lain (spesialis), untuk menyelesaikan tugas pengawasan latihan dengan lebih baik. Struktur kepemilikan penawaran adalah tingkat kepemilikan dewan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik, dan struktur kepemilikan adalah instrumen untuk mengurangi perjuangan di antara para eksekutif dan investor.

Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalanya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan

perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan dapat dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada. Komposisi pemegang saham terdiri dari kepemilikan pihak dalam (insider) dan kepemilikan pihak luar (outsider). Outsider dapat berupa institusi domestik, institusi asing, pemerintah, individu domestik maupun asing, insider sering disebut dengan managerial ownership atau kepemilikan manajerial.

Terutama pada lingkungan dimana tata kelola seperti *market of corporate control*, *external auditors*, *rating agencies* dan kerangka kerja instansi (sistem hukum dan lembaga keuangan) yang lemah. Indonesia merupakan Negara dengan sistem hukum yang lemah dan terutama *control of corruption*-nya yang masih rendah. Mengingat kelemahan ini struktur kepemilikan bisa menjadi cara penting untuk mengontrol masalah leveransir melalui pemilihan leveransir atau dewan perusahaan untuk melakukan pengelolaan dan pengawasan. Struktur pengurus organisasi merupakan konsekuensi dari penyesuaian kepentingan berbagai mitra termasuk pemilik atau pendukung keuangan. Artinya, berbagai pemilik mungkin menunjukkan berbagai atribut perilaku dan keputusan untuk administrasi perusahaan yang mungkin akan berdampak pada struktur dewan asosiasi (Munisi et al., 2014).

Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam mengamati perusahaan, manajemen dan struktur dewan. Pemilik yang berbeda mungkin menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dari perilaku dan pilihan untuk tata kelola perusahaan yang cenderung memengaruhi struktur dewan perusahaan

(Munisi dkk.,2014). Dalam penelitian ini mencakup 3 kategori yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial.

Struktur kepemilikan merupakan bentuk tanggung jawab dari pemegang saham untuk melimpahkan wewenang pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwavariabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh hutang dan equitas saja tetapi juga ditentukan oleh presentase kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi.

Menurut I Made Sudana (2011 : 11) menyatakan struktur kepemilikan adalah Struktur kepemilikan merupakan pembatas antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

3. Kepemilikan Institusional

a. Defenisi Kepemilikan Institusional

Menurut Nabela (2012), kepemilikan institusional adalah keseimbangan saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan minimal 10% terhadap total saham perusahaan.

Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi,

bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik leveransir yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi alat pemantau yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Tingkat kepemilikan institusional yang signifikan akan mendorong upaya pengawasan yang lebih menonjol oleh penyandang dana institusional sehingga dapat menghambat perilaku direksi yang khawatir akan keuntungan mereka sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik organisasi.

. Semakin tinggi kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin tinggi pula kekuatan suara dan dorongan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Pengukuran Kepemilikan Institusional

Menurut Mardupi dalam Pujiati (2015: 42), kepemilikan institusional merupakan keseimbangan kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fury K dan Dina Hidayat, 2011: 35)

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Publik

a. Pengertian Kepemilikan Publik

1. Kepemilikan Publik Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, khususnya poin 10 tentang

nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari :

- a. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham emiten atau perusahaan public.
- b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham emiten atau perusahaan publik; dan
- c. Kalangan pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham emiten atau perusahaan publik.

Semakin tinggi kepemilikan saham publik maka akan semakin tinggi mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Kehadiran kreasi investor publik akan membuat lebih mudah untuk memperhatikan, menengahi atau beberapa dampak disipliner lainnya pada administrator, yang dengan demikian akan membuat direktur bertindak berdasarkan perhatian yang sah bagi investor. Desain investor publik juga akan mempengaruhi tanggung jawab atas banyak kepala staf manajemen puncak organisasi. Dengan demikian, ekspansi kepemilikan saham terbuka juga akan diikuti oleh peningkatan jumlah lembar pilihan dari luar.

Menurut Yunitasari (2014) Kepemilikan Publik Merupakan presentase yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Tujuan perusahaan yaitu menaikkan nilai perusahaan maka diperlukan penanaman yang di peroleh baik melalui penanaman internal maupun penanaman eksternal. Sumber eksternal di peroleh dari saham masyarakat.

Menurut Wijayanti (2009) dalam Yunitasari (2014) kepemilikan publik adalah keseimbangan atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan.

Jadi dari beberapa kutipan diatas kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak masyarakat dari total saham yang beredar.

b. Struktur Kepemilikan publik

Persentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. Seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan walaupun jumlah sahamnya hanya beberapa lembar. Pemegang saham mempunyai hak dan tanggung jawab seperti seorang pemilik perusahaan. Mereka mempunyai hak untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun hak mereka dibatasi oleh persentase jumlah saham yang mereka miliki.

$$\text{publikownership} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Publik}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

5. Kepemilikan Manajerial

a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah posisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini

akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*.

Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang berperan terlibat di dalam pengambilan keputusan. Penilaiannya dilihat dari besarnya skala saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai dampak dari pengambilan keputusan yang salah.

Menurut Efendi (2013), kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Pembagian kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan dampak kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. dampak kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen akan naik seiring dengan keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri.

Menurut Sudana (2015:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara giat ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial sangat berguna dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan.

Christiawan dan Torigan (2014:6) menyatakan Kepemilikan Manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.

b. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa adanya fungsi ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer dan sekaligus pemegang saham, ia tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan atau kebangkrutan usaha akan merugikan ia baik sebagai manajer atau sebagai pemegang saham. Sebagai manajer akan kehilangan motivasi dan sebagai pemegang saham akan kehilangan *return* bahkan dana yang diinvestasikannya.

Menurut Riduwan dan Sari (2013), pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan:

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

6. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Investor menanamkan modalnya pada beberapa instrument investasi pasar modal bertujuan untuk meningkatkan nilai asetnya atau minimal dapat menjaga asetnya dari inflasi. Nilai perusahaan menjadi indikator bagi investor untuk melihat apakah asset yang diinvestasikan tersebut dapat memberi nilai tambah aset atau sebaliknya dapat menurunkan nilai asset bagi pemegang saham. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai

perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan perusahaan maka secara langsung dapat meningkatkan kemakmuran investor atau pemegang saham (*share holder*) yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Pengertian nilai perusahaan menurut Husnan (2015) adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Utomo (2016) nilai perusahaan (*value*) mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan menurut Zaki (2017) berpendapat bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Kamaludin dan Indriani (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah sama dengan harga saham, yaitu apabila jumlah harga saham dikalikan nilai pasar (*market value*) per lembar ditambah dengan nilai pasar hutang, dimana apabila kita anggap konstan nilai hutang, maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, kebijakan dividend and keputusan investasi.

Menurut Wijaya (2017:1) nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

“Nilai perusahaan yang *go public* (perusahaan terbuka) terlihat pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) terlihat ketika perusahaan akan dijual”.

Menurut Agus Prawoto (2016:21) nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berbentuk yang operasional maupun bukan operasional. Bila dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah tingkat pencapaian suatu perusahaan mengenai berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan.

Brigham & Houston (2011) mengatakan terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value, yaitu terdiri dari pendekatan *price earning ratio* (PER), *price book value ratio* (PBVR), *market book ratio* (MBR), *dividend yield ratio*, dan *dividen payout ratio* (DPR). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan oleh *price to book value* (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price to book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham.

Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham beruoa keuntungan yang lebih besar pula. Secara sederhana menyatakan bahwa *price to biik value* (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saha terhadap nilai bukunya. PBV memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :

- 1) Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relative stabil yang dapat dibandingkan denga harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode discounted cash flow dapat menggunakan *price to bookk value* sebagai perbandingan.

- 2) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya under atau overvaluation.
- 3) Perusahaan-perusahaan dengan earning negative, tidak dapat dinilai dengan price earning ratio (PER) sehingga dapat dievaluasi dengan menggunakan *price to book value ratio* (PBV).

Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV lebih besar dari satu ($PBV > 1$), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut sehingga semakin besar pula peluang investor untuk membeli saham perusahaan.

Rasio PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui price book value, investor dapat memprediksi saham-saham yang over valued atau undervalue (Ahmed dan Nanda). Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Investor menanamkan modalnya pada beberapa instrument investasi pasar modal bertujuan untuk meningkatkan nilai asetnya atau minimal dapat menjaga asetnya dari inflasi. Nilai perusahaan menjadi indikator bagi investor untuk melihat apakah asset yang diinvestasikan tersebut dapat memberi nilai tambah aset atau sebaliknya dapat menurunkan nilai asset bagi pemegang saham. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm) (Salvatore, 2005). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan perusahaan maka secara langsung dapat meningkatkan

kemakmuran investor atau pemegang saham (share holder) yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Pengertian nilai perusahaan menurut Husnan (2015) adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Utomo (2016) nilai perusahaan (value) mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan menurut Zaki (2017) berpendapat bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Kamaludin dan Indriani (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah sama dengan harga saham, yaitu apabila jumlah harga saham dikalikan nilai pasar (market value) per lembar ditambah dengan nilai pasar hutang, dimana apabila kita anggap konstan nilai hutang, maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, kebijakan dividend dan keputusan investasi.

Brigham & Houston (2011) mengatakan terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value, yaitu terdiri dari pendekatan *price earning ratio* (PER), *price book value ratio* (PBVR), *market book ratio* (MBR), *dividend yield ratio*, dan *dividen payout ratio* (DPR). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan oleh *price to book value* (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price to book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham.

Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham beruoa keuntungan yang lebih besar pula (Sartonom 2001). Secara sederhana menyatakan bahwa price to biik value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saha terhadap nilai bukunya. PBV memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :

- 4) Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relative stabil yang dapat dibandingkan denga harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode discounted cash flow dapat menggunakan *price to bookk value* sebagai perbandingan.
- 5) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya under atau overvaluation.
- 6) Perusahaan-perusahaan dengan earning negative, tidak dapat dinilai dengan price earning ratio (PER) sehingga dapat dievaluasi dengan menggunakan *price to book value ratio* (PBV).

Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV lebih besar dari satu ($PBV > 1$), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut sehingga semakin besar pula peluang investor untuk membeli saham peruahaan.

Rasio PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price book value*, investor dapat memprediksi saham-saham yang *over valued* atau *undervalue* (Ahmed dan Nanda). Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

“Nilai perusahaan sama dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya. Akan tetapi, jika besarnya nilai utang yang dipegang stabil, maka setiap kenaikan nilai saham dengan sendirinya akan menaikkan nilai perusahaan. Dalam hal ini kenaikan nilai perusahaan yang sama dengan kenaikan harga saham”.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui parameter nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan pertanda baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat terlihat melalui harga saham. Semakin besar harga saham berarti semakin besar tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin besar juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk mengoptimalkan kejayaan pemegang saham. *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu alat ukur dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menyukai nilai buku dari penawaran organisasi. PBV adalah korelasi antara biaya saham dengan harga buku. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu organisasi dapat membingkai nilai organisasi dibandingkan dengan ukuran modal yang disumbangkan, sehingga semakin besar. Rasio PBV menunjukkan semakin tercapai perusahaan membentuk nilai

bagi pemegang saham. Rumus untuk menghitung *price to book value* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$PriceToBookValue = \frac{HargaSaham}{NilaiBukuSaham}$$

b. Metode Penilaian Nilai Perusahaan

Sartono (2001) dalam Widyareni (2015), menyatakan bahwa tujuan mengoptimalkan kejayaan pemegang saham dapat ditempuh dengan mengoptimalkan nilai sekarang (*present value*) semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa mendatang. Kejayaan pemegang saham akan menaik apabila harga saham yang dimiliki menaik. Dengan demikian jika harga pasar saham menaik berarti nilai perusahaan juga menaik.

Hanafi (2010), menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat menaikkan dengan menciptakan aliran kas yang positif, dengan memperhatikan tiga dimensi yaitu jumlah aliran kas (*magnitude*), waktu (*timing*) dan risiko. Aliran kas yang besar, diterima lebih awal dan mempunyai risiko yang rendah, mempunyai nilai yang lebih tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mereferensi dari beberapa peneliti sebelumnya, berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan diantaranya :

Tabel 2.1
Daftar penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Alfinur (2016)	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, terhadap nilai perusahaan.	Regresi berganda	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial masih kurang dari seratus persen sehingga kinerja manajemen belum optimal dan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan dan dalam rapat pengambil keputusan masih didominasi oleh pemilik

				karena kepemilikan saham oleh manajemen masih kecil. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada saat kepentingan pribadi, mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negative oleh pasar sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh mekanisme control yang kuat dari komisaris independen terhadap manajemen, dimana mekanisme kontrol tersebut merupakan peran vital bagi terciptanya GCG.
2.	Nuryono, Wijayanti, Samrotun (2016)	Kepemilikan Manajerial (MOWN), Kepemilikan Institusional (INST), Komisaris Independen, Komite audit, Kualiatas Audit, Firm Size, PBV	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, kepemilikan manajerial (MOWN), kepemilikan institusional (INST), komisaris independen (KI), komite audit (KA) dan kualitas audit (KuA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial, kepemilikan institusional yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas lainnya (kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Nirmalasari saenong(2017)	Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris, Independen Komite Audit, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	kuantitatif	Variabel <i>Good Corporate Governance</i> dengan indikator Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris dan dewan direksi maka nilai perusahaan akan meningkat, sedangkan Komisaris Independen berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar komisaris independen maka nilai perusahaan akan menurun dan begitu pun sebaliknya.
4.	Zanera Saroh Firdausya, Fifi Swandari, Widyar Effendi(2013)	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan	Regresi linier berganda.	1.Hasil analisis regresi berganda menunjukkan secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

		komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.		<p>hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.</p> <p>2. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.</p> <p>3. Secara parsial dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.</p> <p>4. Secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.</p> <p>5. Secara parsial direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.</p> <p>6. Secara parsial size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.</p>
5.	Soni Wibowo(2016)	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang, terhadap nilai perusahaan	Linier berganda	<p>1. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KepMan) menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>2. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Variabel kepemilikan institusional (KepInst) menunjukkan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Variabel kebijakan dividen (DPR) menunjukkan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Variabel kebijakan hutang (DER) menunjukkan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

6.	Elrika Vani(2016)	Kepemilikan Manajerial, Nilai perusahaan	Analisis regresi non linier	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Sarfia Abdul Azis(2016)	Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional.	Regresi linier berganda	1. <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 1 ditolak. 2. <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 2 ditolak. 3. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 3 diterima. 4. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi <i>Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 4 ditolak.
8	Kurniati dan Mismiwati (2019)	Kepemilikan Manajerial	Nilai Perusahaann	<i>Hasil penelitain menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden; kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; dan kebijakan deviden memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perushaaan</i>
9	Firhat (2012)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Publik	Nilai Perusahaann	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional minoritas dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional mayoritas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
10	Ilmaniyah (2013)	Struktur Kepemilikan	Nilai Perusahaann	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun secara serempak kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan

C. Kerangka Koseptual.

Kerangka konseptual merupakan tentang konsep uraian singkat atau teori yang relevan terhadap setiap variabel. Kerangka konseptual adalah uraian atau

penjelasan ilmiah tentang hubungan variabel, hubungan ini sangat penting untuk dijadikan landasan dalam merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional menggambarkan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki kepentingan yang signifikan dalam memeriksa dewan mengingat fakta bahwa kepemilikan institusional akan mendorong manajemen yang lebih ideal. Pemeriksaan tersebut secara positif akan memastikan berkembangnya investor

. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional berperan sebagai monitoring agent yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency conflict yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan nilai perusahaan akan semakin meningkat.

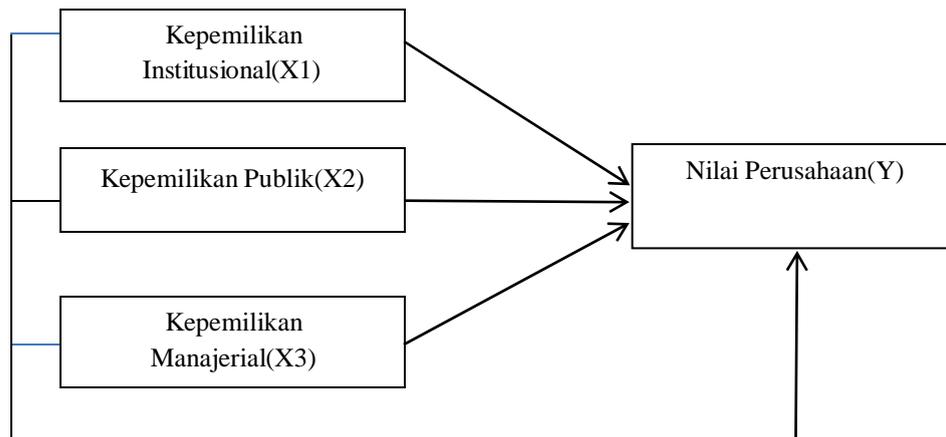
2. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan publik menggambarkan kepemilikan saham pada masyarakat secara umum. Semakin tinggi kepemilikan saham publik maka akan semakin tinggi mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan untuk mengamati, campur tangan atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Struktur pemegang saham publik juga akan mempengaruhi pemilihan anggota dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Dengan kata lain meningkatnya pemilik saham publik akan disertai pula dengan semakin besarnya terpilihnya dewan yang berasal dari luar, yang pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Teori struktur kepemilikan Jensen dan Meckling (2011) mengisyaratkan bahwa ada hubungan positif antara manajer (α) dengan nilai perusahaan. Masalah agensi akan sangat berkurang dengan sendirinya karena manajer akan dicatat kinerjanya oleh pasar, baik manajer yang ada dalam perusahaan maupun berasal dari luar perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, karena mereka ikut memiliki perusahaan. Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menjadikan nilai perusahaan meningkat karena manajemen melaksanakan dan selalu mengawasi perkembangan perusahaan sekaligus memperhitungkan kebijakan yang terbaik. Semakin besar kepemilikan

saham oleh manajerial, maka manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan akan naik.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari kerangka diatas, variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent*) yaitu, Kepemilikan Institusional(X1), Kepemilikan Publik(X2), Kepemilikan Manajerial(X3) sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah Nilai Perusahaan(Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara dari pernyataan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pernyataan Marihot dan Manuntun (2014 : 64) mengatakan “ dikatakan jawaban sementara oleh jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori ”. Pernyataan atau dugaan yang dirumuskan dalam bentuk variabel bertujuan agar bisa diuji secara empiris. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H1. Kepemilikan institusional diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

- H2. Kepemilikan publik diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- H3. Kepemilikan manajerial di duga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- H4. Kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial diduga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, ditinjau dari tingkat eksplanasi penelitian merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiono, 2016:21)..

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs *www.idx.co.id*. Pada perusahaan manufaktur sub telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan agustus 2020, dengan format waktu sebagai berikut :

**Tabel 3.1
Waktu Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan																	
		November 2020			Desember 2020			Januari-Februari 2021		Maret 2021		April 2021		Mei-Jun 2021		Agu-Sep 2021			
1	Riset awal/judul																		
2	Penyusunan proposal																		
3	Seminar proposal																		
4	Perbaikan seminar																		
5	Pengolahan data																		
6	Penyusunan skripsi																		
7	Bimbingan proposal																		
8	Meja hijau																		

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jumlah populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
2.	ISAT	PT. Indosat Tbk
3.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
4	BTEL	PtT Bakrie Telecom Tbk
5	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk
6	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah dari populasi pada penelitian ini adalah 6 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Beberapa kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019.
- 2) Perusahaan Telekomunikasi yang selalu menerbitkan laporan keuangan selama periode 2015 – 2019.

- 3) Laporan keuangan Perusahaan memenuhi variabel yang akan di teliti oleh peneliti.

Tabel 3.3
Daftar Sampe

No	Perusahaan	Kriteria			Sampel
		a	b	c	
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	√	√	√	1
2	PT. Indosat Tbk	√	√	√	2
3	PT. XL Axiata Tbk	√	√	√	3
4	PtT Bakrie Telecom Tbk	√	√	√	4
5	PT. Smartfren Telecom Tbk	√	√	√	5
6	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	√	X	X	-
	Jumlah				5

Sumber : idx.co.id

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber maupun website perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Pada periode 2015-2019.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable independen (X) terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, variable dependen (Y) yaitu nilai perusahaan.

2. Defenisi Oprasional

a. Variabel Independen

1) Kepemilikan Institusional

Menurut Nabela (2012) kePemilikan institusional adalah ProPorsi saham yang dimiliki instiusi Pada akhir tahun yang diukur dengan Persentase. Variabel

kePemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan minimal 10% terhadap total saham Perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total keseluruhan saham}}$$

2) Kepemilikan public

Kepemilikan publik merupakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Yunitasari (2014)

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Public Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Publik}}{\text{Total saham beredar}}$$

3) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*.

Tabel 3.4
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Kepemilikan Institusional (X1)	$INST = \frac{\text{Jlh saham institusional}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun dan kepemilikan lain (Tarjo, 2011)	Rasio

Kepemilikan Publik (X2)	$\text{Publik Ownership} = \frac{\text{Jlh saham publik}}{\text{Total saham beredar}}$	kepemilikan publik merupakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak luar (<i>outsider ownership</i>). Yunitasari (2014)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X3)	$\text{MAN} = \frac{\text{Jlh saham manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$ Riduwan dan Sari (2013)	Kepemilikan manajerial menunjukkan jumlah persentase saham pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan (Effendy, 2016)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Nilai perusahaan sama dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya. Akan tetapi, bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham. I Gusti Ketut Purnaya (2016:28).	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono (2013:224)). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (pooled data). Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 9.

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Model ini merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data time series dengan cross section, selanjutnya dilakukan estimasi model menggunakan OLS (Ordinary Least Square). Model ini menganggap bawa intesep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap objek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua perusahaan aneka industry pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda. Model common effect dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Y_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + y_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i

a= intersep

β_j = parameter untuk variabel ke-j

x_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

y_{it} = komponen error di waktu t untuk unit cross section i

i = urutan perusahaan yang di observasi

t = time series (urutan waktu)

j = urutan variabel

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah memasukan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengijinkan terjadinya peredaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar (time series). Pendekatan dengan memasukan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

$$Y_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_j D_j + y_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i

a = intersep

β_j = parameter untuk variabel ke-j

x_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

y_{it} = komponen error di waktu t untuk unit cross section i

D_i = *Dummy variabel*

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan dummy variable, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan dummy variabel akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang di estimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap

individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random. Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut.

$$\hat{y}_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + y_{it}$$

$$y_{it} = u_i + v_i + w_{it}$$

Dimana:

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen cross section error

$v_i \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen time series error

$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan time series dan cross section error

F.Uji Spesifikasi model

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dari model CEM. Uji Chow menguji signifikansi intersep α_i apakah berbeda-beda pada masing-masing sector (FEM) ataukah tidak berbeda (CEM). Hipotesis yang digunakan adalah :

$$H_0: \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_K = \alpha \text{ (Model CEM)}$$

: minimal ada satu intersip $\alpha_i \neq \alpha$ (Model FEM) ; $i = 1, 2, \dots, K$

$$F \text{ hitung} = \frac{(SSE_1 - SSE_2)/(K-1)}{SSE_2/(KT-K-p)} \sim F(a, K-1), (KT-K-p)$$

Dimana :

K = banyak sector

T = Periode observasi

P = jumlah Parameter dalam model FEM

SSE1 = (Sum Of Squares Error/residual) common effect model, sedangkan SSE2

(Sum Of Squares Error/residual) fixed effect model.

Daerah Penolakan hipotesis nol yaitu jika nilai statistic F hitung lebih besar dari pada F tabel ($F(a, (K-1), (KT-K-P)$ Pada α_i tertentu.

1. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara CEM dan REM, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ϵ_{it} dari REM. Hipotesis yang akan digunakan:

$H_0 : \sigma^2\epsilon = 0$ (model CEM lebih baik)

$H_1 : \sigma^2\epsilon \neq 0$ (model CEM lebih baik)

Dimana K adalah banyak sector ; t adalah banyak periode waktu dan ϵ_{it} adalah residual model CEM. Daerah penolakan hiotesis nol yaitu jika nilai LM lebih besar dari chi-square tabel dengan signifikan ($\chi^2 . 1$)

2. uji hausman

Uji ini merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan model mana yang tepat antara model *fixed effect* atau *random effect* dalam penelitian ini.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 =$ Model *Random Effect*

$H_1 =$ Model *Fixed Effect*

Ditentukan dengan mengikuti *Chi-Square* statistik atau *Cross Section Random* dengan melihat apakah probabilitasnya (*p-value*) lebih besar atau lebih kecil dari alpha (α) 0,05 atau 5%. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect*. Jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

3. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*, data tersebut diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit objek yang sama dengan waktu yang berbeda. Model regresi dalam penelitian ini

menggunakan tiga variabel bebas yaitu modal kerja, biaya operasional, ukuran perusahaan dan satu variabel terikat yaitu profitabilitas. Variabel tersebut dapat dinyatakan dalam fungsi sistematis berikut ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel terikat (*dependent*)
 X_{it} = Variabel bebas (*independent*)
 I = Jumlah observasi
 α = Konstanta
 β₁₋₃ = Koefisien regresi
 t = Banyak waktu (2016-2019)
 ε = Error

4. Uji Hipotesis

Estimasi yang dilakukan terhadap model dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode yang tersedia pada program eviews. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan dengan melihat signifikansi tiap-tiap variabel yang akan diteliti.

a. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian uji statistik F adalah apabila probabilitas F-statistik > α (0,05), H₀ diterima, sebaliknya jika probabilitas F-statistik < α (0,05), H₀ ditolak.

b. Uji T

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari setiap variabel *independen* apakah memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen*. Rusiadi (2013) mengatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $H_0: \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $H_0: \beta_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Apabila $t < t_{\alpha}$ pada α 5%, maka H_0 diterima.
- d. Apabila $t > t_{\alpha}$ pada α 5%, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

c. Koefisien determinasi ()

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*), yang di notasikan dengan bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel dependen (variabel bebas) dalam penelitian yang dijelaskan oleh variasi variabel independen (variabel terikat). *R square* juga merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan BEI

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu *relative* singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta *Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang

lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni Jakarta *Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (*engine*), yakni: mesin utama, back up mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan *back up DRC*. *JATS Next-G* memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. Struktur Pasar Modal Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

4. Pembahasan Perusahaan

a. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom

diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan *New York Stock Exchange (NYSE)* dengan kode “TLK”. Dalam upaya bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

b. PT. Indosat Tbk

Indosat Ooredoo (lengkapnya PT Indosat Tbk., sebelumnya bernama Indosat) adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. ... Indosat Ooredoo juga menyediakan layanan multimedia, internet dan komunikasi data (*MIDI= Multimedia, Internet & Data Communication Services*).

c. PT. XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), atau disingkat XL, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia.

d. PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL) adalah perusahaan operator telekomunikasi yang menyelenggarakan jasa *fixed wireless access (FWA)* dengan layanan mobilitas terbatas. Bakrie Telecom mempunyai produk dengan nama Esia, Wifone, Wimode dan BConnect. Awalnya jaringan Esia hanya bisa dinikmati di Jakarta, Banten dan Jawa Barat.

e. PT Smartfren Telecom Tbk

PT Smartfren Telecom Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi terdepan di Indonesia. Selain itu, Smartfren juga menghadirkan pengalaman layanan data yang fleksibel melalui pilihan paket data yang bervariasi, dan melalui smartphone Andromax dan MiFi modem.

5. Perkembangan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

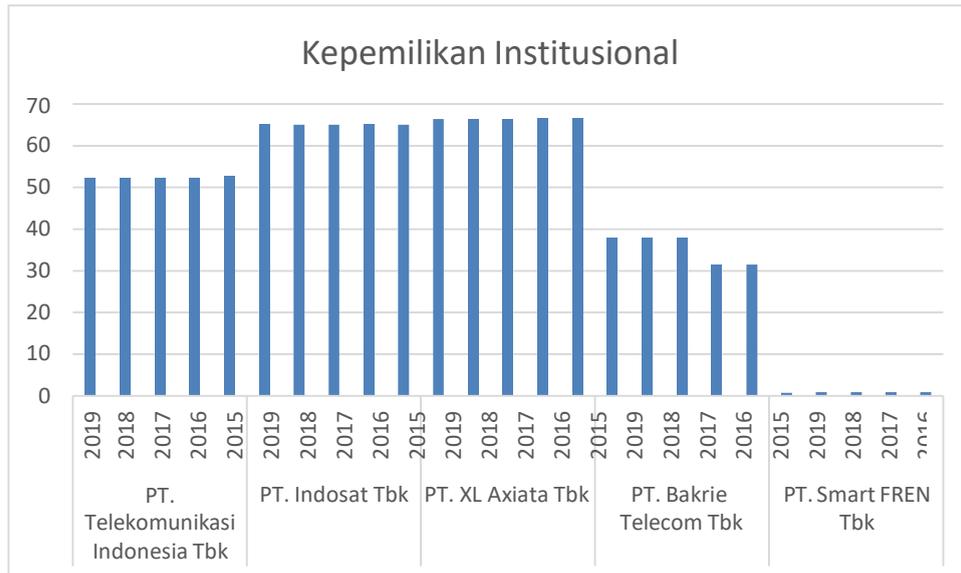
Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian dengan 25 observasi.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kepemilikan Institusional	25	.74	66.43	43.9531
Kepemilikan Publik	25	.02	68.08	31.9800
Kepemilikan Manajerial	25	.00	42.04	10.8643
Nilai Perusahaan	25	-.13	3.99	1.5560
Valid N (listwise)	25			

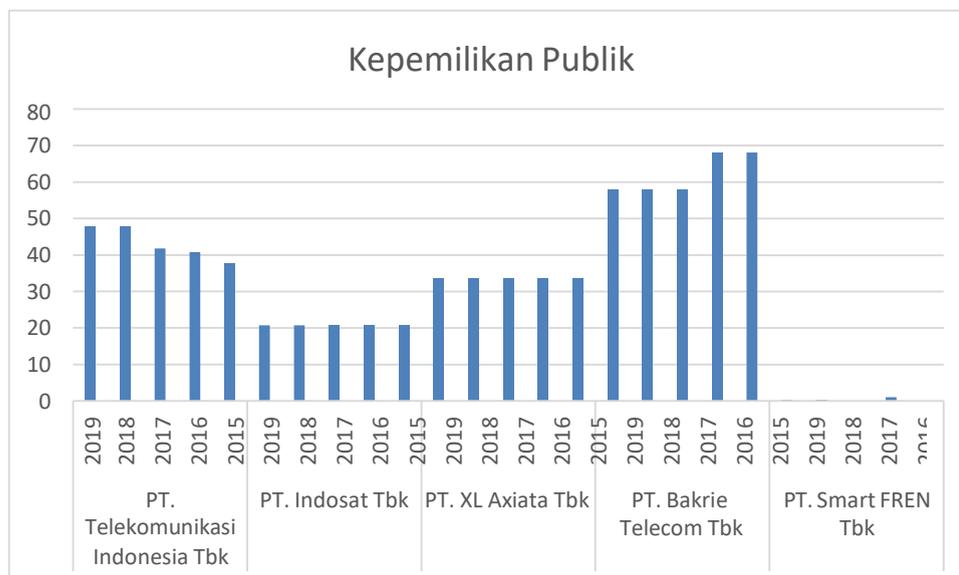
Sumber: Data Diolah Peneliti (Eviews 10), Tahun 2021



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Kepemilikan Institusional

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

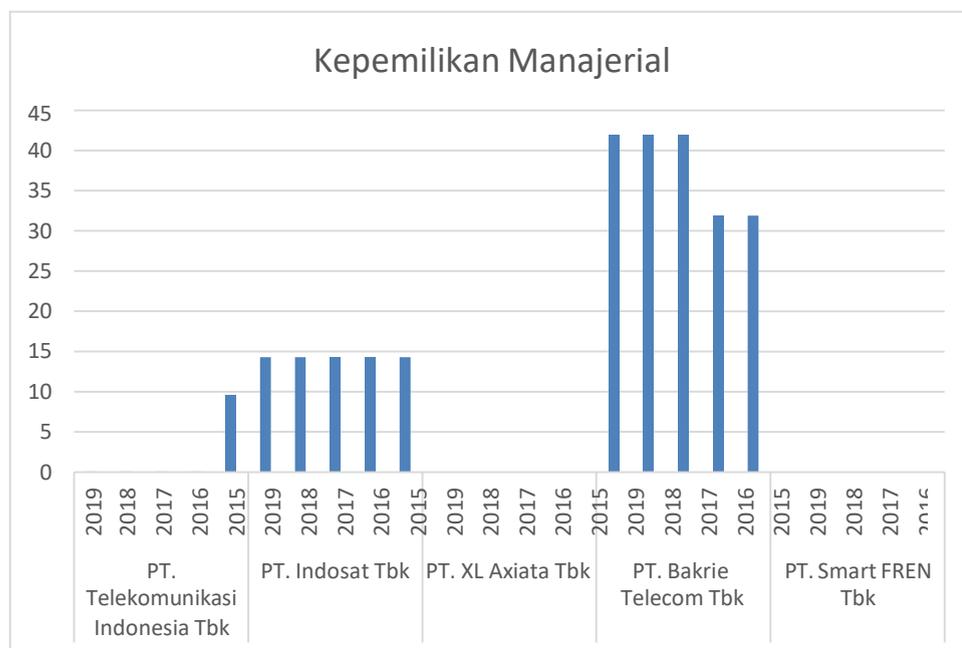
Nilai Kepemilikan Institusional perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 memiliki nilai rata-rata 43,95, nilai maksimum Kepemilikan Institusional sebesar 66,43 pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk di tahun 2015 dan 2016. Nilai minimum Kepemilikan Institusional sebesar 0,74 pada perusahaan PT. Smartfren Tbk di tahun 2019.



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Kepemilikan Publik

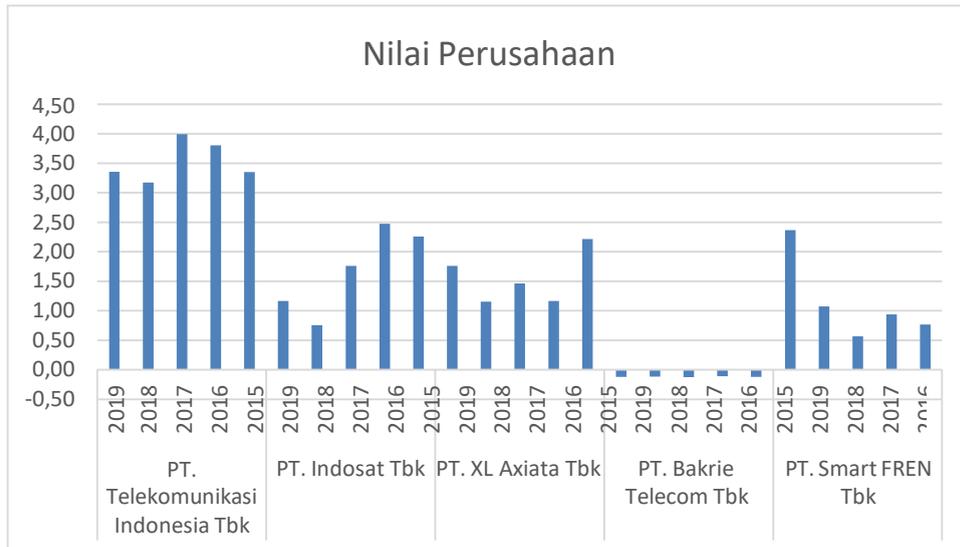
Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

Nilai Kepemilikan Publik perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 memiliki nilai rata-rata 31,98, nilai maksimum kepemilikan publik sebesar 68,08 pada perusahaan PT. Bakrie Telecom, Tbk di tahun 2018 dan 2019 dan nilai minimum Kepemilikan Publik sebesar 0,02 pada PT. Smartfren di tahun 2017.



Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Kepemilikan Manajerial
Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

Nilai Kepemilikan Manajerial perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 memiliki nilai rata-rata 10,86, nilai maksimum Kepemilikan Manajerial sebesar 42,04 pada PT. Bakrie Telecom Tbk di tahun 2017 dan 2018 dan nilai minimum Kepemilikan Manajerial sebesar 0 pada perusahaan PT Smartfren, Tbk.



Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

Nilai perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 memiliki nilai rata-rata 1,55, nilai maksimum nilai perusahaan sebesar 3,99 pada PT Telekomunikasi Indonesia di tahun 2017 dan nilai perusahaan minimum sebesar -0,13 pada PT Bakrie Tbk di tahun 2017.

6. Penyajian Data

a. Sistematis Uji CEM, FEM dan REM

1) Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model teknik analisis data yang akan digunakan yaitu dengan membandingkan model yang akan digunakan dalam penelitian yaitu untuk memilih model *commont effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.630989	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.571124	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/22/21 Time: 12:42
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Sumber : data diolah peneliti (evIEWS 10) 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross section Chi Square*” kolom Prob, dimana dalam tabel 4.3 nilainya adalah 0,001. Cara interpretasi *Chow Test* berdasarkan nilai tersebut, yaitu jika nilai Prob Cross Section Chi Square $< 0,05$ maka kita akan memilih *fixed effect model*.

Dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka kita akan memilih *common effect*. Berdasarkan tabel di atas, maka nilai prob sebesar $0,000 < 0,05$ maka *chow test* memilih *fixed effect model*. Analisis panel data ini digunakan karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observation* dan *pooling of time* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu. Berdasarkan pada beberapa uji chow yang dianalisis di atas maka penelitian ini menggunakan *fixed effect model*, maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*.

2) Uji Pemilihan Model dengan Uji Hausman

Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	7.460279	3	0.0086	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-5.560243	0.310568	5.665332	0.0136
X2	-0.114286	-0.023864	0.004001	0.1529
X3	-0.047306	-0.036804	0.004249	0.8720
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/22/21 Time: 12:44				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				

Sumber : data diolah peneliti (eviews 10) 2021

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji *Hausman* adalah sebesar 0.0086. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas > 0.05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Analisis Regresi Panel

Regresi data panel bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat

dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *fixed effect* model diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Tabel 4.4
Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/22/21 Time: 13:49				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.212070	0.397586	3.048573	0.0061
X1	0.253078	0.151655	1.668771	0.1100
X2	0.009147	0.014854	0.615781	0.5447
X3	-0.068512	0.016324	-4.197004	0.0004
R-squared	0.556447	Mean dependent var		1.556000
Adjusted R-squared	0.493083	S.D. dependent var		1.288995
S.E. of regression	0.917740	Akaike info criterion		2.811842
Sum squared resid	17.68720	Schwarz criterion		3.006862
Log likelihood	-31.14803	Hannan-Quinn criter.		2.865933
F-statistic	8.781664	Durbin-Watson stat		0.472694
Prob(F-statistic)	0.000573			

Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2021

Berdasarkan tabel 4.5 regresi panel diperoleh regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 1,212 + 0,253X_1 + 0,0009 X_2 - 0,068X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka PBV (Y) adalah sebesar 1,212.
2. Jika terjadi perubahan Kepemilikan Institusional sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan bergerak naik sebesar 0,253 satuan.

3. Jika terjadi perubahan Kepemilikan Publik sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan bergerak sebesar 0,0009 satuan.
4. Jika terjadi perubahan Kepemilikan Manajerial sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan bergerak menurun sebesar 0,068 satuan.

7. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T-Statistic)

Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial) secara parsial terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial) secara parsial terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- 1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1, H_2, H_3)

- a) H1 : diduga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial) secara parsial / sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Nilai Perusahaan).
- b) H0 : diduga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial) secara pasial / sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Nilai Perusahaan)

2) Menetapkan kriteria pengujian.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a) H1, H2, H3 diterima dan H0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan)
- b) H1, H2, H3 dan H0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan)

Atau dapat digunakandengan uji signifikan.

- a) H1, H2, H3 diterima dan H0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) H1, H2, H3 ditolak dan H0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5
Hasil Uji T

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/22/21 Time: 13:49				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.212070	0.397586	3.048573	0.0061
X1	0.253078	0.151655	1.668771	0.1100
X2	0.009147	0.014854	0.615781	0.5447
X3	-0.068512	0.016324	-4.197004	0.0004

Sumber : data diolah peneliti (*eviews 7*) 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.4 Hasil output *Eviews* tabel *coefficient* maka hasil uji hipotesis secara parsial yaitu:

1) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Price To Book Value*

Nilai t-hitung $1,668 < 2,07$ (t-tabel) dan sig $0,110 > 0,05$, maka H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price To Book Value* dengan demikian hipotesis yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap PBV (H1) ditolak.

2) Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Price To Book Value*

Nilai t-hitung $0,615 < 2,07$ (t-tabel) dan sig $0,544 > 0,05$, maka H2 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price To Book Value* sehingga hipotesis yang menyatakan Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* (H2) dapat ditolak.

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Price To Book Value*.

Nilai t-hitung $4,197 > 2,07$ (t-tabel) dan sig $0,000 < 0,05$, maka H3 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial

berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price To Book Value* sehingga hipotesis yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* (H3) dapat diterima.

b. Uji Simultan (F-Statistic)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2011):

1) Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1)

a) H4 : diduga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Nilai Perusahaan).

b) H0 : diduga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial) secara simultan / bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Nilai Perusahaan)

2) Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Terima H4 dan tolak H0 jika angka apabila nilai F-hitung > F-tabel.

b) Tolak H4 dan terima H0 jika angka apabila nilai F-hitung < F- tabel.

Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan tabel distribusi nilai F tabel. Nilai $df1 = k - 1$, $df2 = n - k$.

Dimana :

k : adalah jumlah variabel (bebas + terikat)

n : adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 5 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai $k = 4$, nilai $df1 = 3 (4-1)$ dan nilai $df2 = 21 (25-4)$. Dari tabel distribusi nilai F-tabel maka nilai F-tabel = 3,07.

Tabel 4.6
Hasil Uji F

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/22/21 Time: 13:49				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.212070	0.397586	3.048573	0.0061
X1	0.253078	0.151655	1.668771	0.1100
X2	0.009147	0.014854	0.615781	0.5447
X3	-0.068512	0.016324	-4.197004	0.0004
R-squared	0.556447	Mean dependent var		1.556000
Adjusted R-squared	0.493083	S.D. dependent var		1.288995
S.E. of regression	0.917740	Akaike info criterion		2.811842
Sum squared resid	17.68720	Schwarz criterion		3.006862
Log likelihood	-31.14803	Hannan-Quinn criter.		2.865933
F-statistic	8.781664	Durbin-Watson stat		0.472694
Prob(F-statistic)	0.000573			
	0.556447	Mean dependent var		1.556000
Adjusted R-squared	0.493083	S.D. dependent var		1.288995
S.E. of regression	0.917740	Akaike info criterion		2.811842
Sum squared resid	17.68720	Schwarz criterion		3.006862
Log likelihood	-31.14803	Hannan-Quinn criter.		2.865933
F-statistic	8.781664	Durbin-Watson stat		0.472694
Prob(F-statistic)	0.000573			

Sumber : data diolah peneliti (eviews 7) 2021

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas F hitung sebesar 8,78 lebih besar dari F tabel yang sebesar 3,07 dengan taraf signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H4 diterima yang berarti variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Price To Book Value*).

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial) dengan variabel dependen (*Price To Book Value*). Apabila nilai R^2 yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya apabila R^2 yang semakin mendekati nol maka variabel variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1. Dari analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi ($A = R^2$)

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 07/22/21 Time: 13:49			
Sample: 2015 2019			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 5			
Total panel (balanced) observations: 25			
R-squared	0.556447	Mean dependent var	1.556000
Adjusted R-squared	0.493083	S.D. dependent var	1.288995
S.E. of regression	0.917740	Akaike info criterion	2.811842
Sum squared resid	17.68720	Schwarz criterion	3.006862
Log likelihood	-31.14803	Hannan-Quinn criter.	2.865933
F-statistic	8.781664	Durbin-Watson stat	0.472694
Prob(F-statistic)	0.000573		

Sumber : data diolah peneliti (eviews 10) 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,49. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh dari Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Price To Book Value* adalah sebesar 49% sedangkan sisanya, yaitu sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Hasil Uji Hipotesis Kepemilikan Instiusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar DI BEI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan instiusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *Prcie To Book Value* dan hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Instiusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Price To Book Value* ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara Kepemilikan Instiusional dengan *Price To Book Value* yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan

Kepemilikan Institusional sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menaik sebesar 0,253 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan Kepemilikan Institusional sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menurun sebesar 0,253. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Alfinur (2016) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam mengamati perusahaan, manajemen dan struktur dewan. Pemilik yang berbeda mungkin menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dari perilaku dan pilihan untuk tata kelola perusahaan yang cenderung memengaruhi struktur dewan perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin tinggi pula kekuatan suara dan dorongan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai Kepemilikan Institusional perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 memiliki nilai rata-rata 43,95, nilai maksimum Kepemilikan Institusional sebesar 66,43 pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk di tahun 2015 dan 2016. Nilai minimum Kepemilikan Institusional sebesar 0,74 pada perusahaan PT. Smartfren Tbk di tahun 2019. Kepemilikan institusional memiliki manfaat terhadap peningkatan profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas

yang terjadi di dalam perusahaan. Melalui kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan kecurangan manajemen dalam perusahaan. Dengan adanya persentase kepemilikan institusional diharapkan perusahaan lebih dapat terkontrol dari pihak luar bukan saja dari pihak manajerial sehingga manajemen laba yang diperoleh dapat dilaporkan dengan baik. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen

Strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negative oleh pasar sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Hasil Uji Hipotesis Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar DI BEI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Price To Book Value* dan hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara Kepemilikan Publik dengan *Price To Book Value*.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Hersugondo (2018) yang menyatakan bahwa Hasil pengujian diperoleh terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. ini menunjukkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh masyarakat, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Nilai Kepemilikan Publik perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 memiliki nilai rata-rata 31,98, nilai maksimum kepemilikan public sebesar 68,08 pada perusahaan PT. Bakrie Telecom, Tbk di tahun 2018 dan 2019 dan nilai minimum Kepemilikan Publik sebesar 0,02 pada PT. Smart Fren di tahun 2017. Kepemilikan public yang besar terhadap suatu saham perusahaan menunjukkan kepercayaan public terhadap perusahaan yang memiliki prospek yang positif dimasa yang akan datang sehingga dapat memberikan keuntungan terhadap investor. Porsi kepemilikan public yang di bawah 5% dengan hak yang tidak sama dengan pemegang saham utama perusahaan menyebabkan reaksi pasar tidak terlalu besar atas kepercayaan public terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan tidak terlalu bergerak mengikuti respon publik.

3. Hasil Uji Hipotesis Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar DI BEI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price To Book Value* dan hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* diterima. Hasil penelitian ini

menunjukkan korelasi negatif antara kepemilikan manajerial dengan *Price To Book Value*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Alfinur (2016) yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial masih kurang dari seratus persen sehingga kinerja manajemen belum optimal dan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan dan dalam rapat pengambil keputusan masih didominasi oleh pemilik karena kepemilikan saham oleh manajemen masih kecil.

Kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai dampak dari pengambilan keputusan yang salah

Nilai Kepemilikan Manajerial perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 memiliki nilai rata-rata 10,86, nilai maksimum Kepemilikan Manajerial sebesar 42,04 pada PT. Bakrie Telecom Tbk di tahun 2017 dan 2018 dan nilai minimum Kepemilikan Manajerial sebesar 0 pada perusahaan PT Smartfren, Tbk. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham sekaligus sebagai pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Sebagai pemilik perusahaan sekaligus sebagai manajer pada perusahaan tersebut, maka manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari kebijakan yang diambil untuk perusahaan dan

manajer juga akan ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah, tetapi sebaliknya manajer juga akan dapat ikut merasakan keuntungan perusahaan apabila kebijakan yang diambil berpengaruh positif terhadap perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

4. Hasil Uji Hipotesis Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar DI BEI

Berdasarkan berbagai teori dan hasil peneliti terdahulu, maka peneliti mengajukan Hipotesis H4 yang berbunyi “kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan”. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Hal ini terlihat dari analisis regresi linier berganda melalui uji-F yang bertanda positif dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,781 dengan probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,00 maka hipotesis yang diajukan diuji dan dapat diterima. Arah positif menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik mengalami peningkatan secara bersamaan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menguji dan mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan sudah terlaksana

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan (PBV) berdasarkan dari nilai t-hitung 1,668 dan nilai signifikan 0,110 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) ditolak.
2. Kepemilikan Publik berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) berdasarkan dari nilai t-hitung 0,615 dan nilai signifikan 0,654 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) ditolak.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) berdasarkan dari nilai t-hitung 4,19 dan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H3) diterima.
4. Kepemilikan Institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (PBV) berdasarkan dari F hitung sebesar dan 8,781 nilai signifikan sebesar 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis (H4) diterima.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan harus meningkatkan kepemilikan institusional agar masyarakat secara umum lebih percaya terhadap perusahaan karena adanya suatu monitor atau pengawasan secara langsung oleh pihak eksternal yaitu institusi.

Disarankan kepada perusahaan telekomunikasi agar memiliki saham dari pihak institusional, karena dari hasil penelitian yang diperoleh semakin tinggi. Dengan adanya kepemilikan institusional maka perusahaan akan lebih transparan, lebih terbuka dan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan karena dapat berdampak secara langsung dengan institusional lain sebagai pemegang saham.

2. Manajemen perusahaan harus memberikan porsi saham kepada pengelola perusahaan yaitu dari level direktur dan manajer agar kepemilikan manajerial semakin besar sehingga dapat mengurangi terjadinya agensi teori yaitu konflik kepentingan diantara investor dan manajer perusahaan karena manajer perusahaan merupakan pemilik perusahaan dengan porsi saham tertentu. Hal ini perlu dilakukan sehingga publik merespon positif setiap kebijakan manajerial.
3. Bagi manajemen pengelola keuangan disarankan agar dapat memberikan signal positif bagi investor agar mereka berminat membeli saham perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi positif dan lebih tinggi dengan mengelola rasio fundamental perusahaan secara optimal yaitu meningkatkan rasio profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan.
4. Bagi perusahaan, aksi korporasi yang bersifat materil maupun non materil segera mungkin dipublikasikan sebelum para investor mengetahuinya dari pihak lainnya yaitu manajemen perusahaan perlu mengelola risiko tingkat likuiditas perusahaan (*Current Ratio*) dengan meminimalisir risiko likuiditas melalui kemampuan membayar hutang jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2011). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat.
- Agus Prawoto. (2016). *Penilaian Usaha*. Yogyakarta: BPFE.
- Amin Widjaja Tunggal, 2012, *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, Harvarindo, Jakarta.
- Ardeno Kurniawan. (2012). *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Aspan, H., Sipayung, I. M., Muharrami, A. P., & Ritonga, H. M. (2017). The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City). *International Journal of Global Sustainability*, 1(1), 55-66.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Darmadji, T dan Fakhruddin. (2013). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat : Jakarta
- David Wijaya, (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Dermawan Sjahrial. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Damayanti, F., Garvita, R. V., Wawangningrum, H., & Rahayu, S. (2021). Flower development, pollen viability and pollen storage test of *Aeschynanthus radicans*. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 22(4).
- Firhat, M (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Surakarta. Universitas Sebelas Maret*.
- Firdaus, F., Ariesta, A., Rahayu, S., & Shalihin, N. (2019). Market Organizer Network At Fish Auction; Case Study Of Gauang Market, Padang, West Sumatera, Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(09), 37-41.
- Hamdani. (2016). *“Good Corporate Governance”* (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mahmud M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke lima.

Yogyakarta: BPFE.

- Husnan, S (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Unit Penerbit dan Percetakann AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ilmaniah, R (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jember. Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Irawan dan Silangit (2018). *Financial Statement Analysis*. Penerbit : Smartprin. Medan.
- Iwashina, T., Rahayu, S., Sugahara, K., Mizuno, T., Tsutsumi, C., & Widyatmoko, D. (2021). Acylated pelargonidin and cyanidin 3-sambubiosides from the flowers of *Aeschynanthus* species and cultivars. *Phytochemistry*, 192, 112956.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 2011. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic*
- Manullang dan Manuntun (2014). *Metodologi Penelitian Proses Penelitian Praktis*. Penerbit Cipta Pustaka Media. Bandung.
- Nabela, Yoandhika. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, pp. 1-8.
- Nasution, A. P., & Malikhah, I. (2021). Identifikasi Strategi Keberhasilan Layanan E-Goverment Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(2), 38-45.
- Pujiati. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2013 . *Jurnal Nominal*, Vol. 4, No. 1, hal. 49-66.
- Purnaya, I Gusti Ketut. (2016). *Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Pramono, C. (2018). Analisis faktor-faktor harga obligasi perusahaan keuangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Wijaya (2015). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 4. No 12. 2015. Bali.
- Yunitasari, Dewi & Maswar Patuh Priyadi. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.3, No.4.
- Zaki (2017). *Intermediate Accounting*. BPFE : Yogyakarta.